

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga yang bergerak di bidang ilmu agama pertama yang ada di Indonesia. Dari dulu sampai saat ini Pondok Pesantren sangat berjasa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dalam UUD 1945 sekaligus mencetak generasi-generasi muda yang siap untuk mengaplikasikan potensi keilmuannya di lingkungan masyarakat. Hal ini di buktikan dengan munculnya tokoh-tokoh pemimpin yang berkaliber Nasional bahkan Internasional yang terlahir dari pondok pesantren di Nusantara.¹

Dalam catatan sejarah, yang telah menyelesaikan pendidikannya merasa memiliki tanggung jawab untuk mengamalkan ilmunya di daerah masing-masing, sehingga brdirilah pondok pesantren di daerah tersebut dengan mngikuti konsep pendidikan di Pesantren Ampel.² Pondok Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam paling tua yaitu seperti halnya model pendidikan yang sama tuanya dengan Islam Nusantara, yang sudah didirikan oleh para ulama terdahulu, sampai saat ini masih eksis dan terus berkembang. Menurut Abdurrahman Wahid pondok pesantren dapat bertahan karena menerapkan pola yang unik di kehidupannya, menurut Sumarsono Mestoko, hal ini disebabkan karena pesantren sudah melembaga di masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa ada suatu hubungan dan komunikasi yang terjalin baik antara masyarakat dengan pondok pesantren. Artinya pondok pesantren telah di terima sebagai system kehidupan umat Islam serta pilar budaya masyarakat Islam dan bangsa Indonesia di zaman penjajahan, sehingga pondok pesantren ikut serta

¹ Endang Sudarsih " Mengembangkan Wirausaha di Pondok Pesantren" jsh Jurnal Sosial Humaniorah, Vol 3 No.1, Juni 2010, hlm 60.

² Kompri, "Manajemendan Kepemimpinan" Pondok Pesantren Edisi Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm 2.

menanamkan nilai-nilai yang baik di masyarakat dalam berbagai sisi.³

Seiring dengan perkembangan zaman pondok pesantren di Indonesia di bedakan menjadi dua (2) yaitu : pondok pesantren salafiyah (tradisional) dan pondok pesantren khalafiyah (modern). Ciri khas pondok pesantren tradisional yaitu masih mempertahankan budaya pendidikan tradisi pembahasan kitab kuning, sedangkan kalau modern sudah memadukan pendidikan formal dan pendidikan pesantren. Dalam pesantren terdapat keunikan tersendiri, selain belajar tentang ilmu agama, para santri juga belajar tentang kehidupan yang mandiri. Di pesantren salafiyah, para santri di ajarkan untuk memasak sendiri isatilahnya “ngaliwet” dan segala urusan pribadi di kerjakan santri-santri tersebut. Disisi lain secara tidak langsung para santri sudah belajar kewirausahaan di pesantren⁴.

Di tahun 2009 menurut data dari Departemen Tenaga Kerja dan transmigrasi bahwa pengangguran di Indonesia telah mencapai batas oversuplai. Sekitar 40 juta warga Indonesia diantaranya 2 sampai 3 juta warga adalah mahasiswa lulusan baru yang pada dasarnya mereka sudah berusia produktif. Menurut data dari Badan Pusat Statistik pekerja pada jenjang pendidikan SD kebawah masih tetap tinggi sekitar 55,21 juta orang atau 52,65%. Menurut Dirjen Pemuda dan pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional dari 75,3 juta pemuda Indonesia, 6,6 persen yang lulus sarjana. Berdasarkan data tersebut 82%nya merupakan pekerja pada instansi pemerintah maupun swasta, sementara itu 18% menjadi seorang wirausaha. Kewirausahaan sangat berpengaruh besar pada kemajuan ekonomi di Indonesia.⁵

Beberapa faktor yang menjadi dan menyebabkan kondisi kinerja masih rendah adalah kurangnya motivasi dan pelatihan sehingga sulit untuk bersaing dengan pelaku usaha

³ Chusnul Chotimah. "Pendidikan Kewirausahaan...Sidogiri Pasuruan". Vol.8, No.1, Juni 2014. Hal 116-117.

⁴ Siti Robiah Adawiyah. "Pendidikan kewirausahaan di Pesantren Sirojul Huda". Vol.1, No.2, Mei 2018. Hal 81.

⁵ www.bps.co.id

yang sudah besar. Kebanyakan dari mereka mendirikan usaha baru karena sebagai jalan terakhir.⁶ Pelatihan dan pengembangan wirausaha adalah solusi untuk menumbuhkan jiwa wirausaha bagi pemula serta menjadi motivasi dan inovasi bagi yang sudah menjalankan usahanya tersebut⁷.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Ahmady Noor, Pondok Pesantren Sidogiri juga mengembangkan bisnis. Seperti mendirikan sebuah unit BMT (Baitul Malwat Tamwil), selain BMT pihak pondok juga melakukan terobosan baru di bidang usaha guna menopang perekonomian di Pesantren. Pengembangan bisnis yang telah mapan mengadopsi manajemen usaha modern dalam unit-unit bisnis di pesantren.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang sangat adaptif dan selektif terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Hal tersebut di buktikan oleh pesantren yang dulunya di anggap terbelakang dan lamban dalam isu-isu pengembangan ekonomi, dan sekarang banyak pondok pesantren yang sudah mengembangkan kewirausahaannya sehingga dapat menopang kebutuhan ekonomi yang baik dan juga banyak pondok pesantren yang yang mendapat apresiasi dari berbagai pihak⁸.

Pondok Pesantren Al Mawaddah merupakan salah satu pondok pesantren di kudas yang sudah menerapkan kewirausahaan di lingkungan pesantren seperti studio foto,video, pertamini, koperasi pesantren, eduwisata dan juga di sektor bisnis lainya⁹. Dalam hal ini membuktikan bahwa pondok pesantren di Kota Kudus tidak tertinggal oleh perubahan dan perkembangan zaman yang sudah mulai maju ini, sehingga lulusan pesantren sudah di bekal ilmu dan kemampuan tentang kewirausahaan dan di harapkan bisa mendirikan usaha sendiri agar membantu meningkatkan

⁶ Maisaroh.” *Perintisan Kewirausahaan Berbasis...Yogyakarta*”Jurnal Abdimas Madani dan Lestari Vol.01.2019.Hal 35.

⁷ Aisatun Nurhayati, “Literatur Keislaman Dalam Konteks Pesantren”, Pustakaloka, Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, Vol. 5 No. 1 (2013), 110.

⁸ Septiyarani Hidayati.”*Pelatihan Kewirausahaan Santri*”Jurnal Pendidikan Sosiologi.Hal 3.

⁹ Observasi Peneliti. 15 Agustus 2019. Jam 08.00 WIB

perekonomian keluarga dan mengurangi pengangguran di Indonesia. Akan tetapi masih banyak juga pondok pesantren di Kota Kudus yang belum merintis kewirausahaan di lingkungan pesantren.

Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus sudah memiliki sistem pendidikan dan pengembangan kewirausahaan yang cukup baik. Melihat fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KEWIRAUSAHAAN DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI DI LINGKUNGAN PESANTREN AL MAWADDAH KUDUS**

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian disini meliputi model pengembangan kewirausahaan di lingkungan pesantren di Kudus dan wujud kewirausahaan pesantren Al Mawaddah Kudus.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pengembangan kewirausahaan di lingkungan pondok pesantren Al Mawaddah Kudus?
2. Bagaimana wujud kewirausahaan pesantren Al Mawaddah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan, maka tujuan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis model pengembangan kewirausahaan di lingkungan pondok pesantren di Kudus
2. Untuk menganalisis wujud kemandirian ekonomi pesantren Al Mawaddah Kudus

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan tambahan pemikiran kepada akademisi, pengamat ekonomi, pondok pesantren di Kota Kudus, dan masyarakat umum tentang (*Pengembangan kewirausahaan di pesantren*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Mampu mendapatkan pengalaman langsung dalam penerapan teori yang berhubungan dengan *Pengembangan kewirausahaan di pesantren*.

b. Bagi Pengelola.

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan motivasi bagi pengelola pondok pesantren untuk dapat mengembangkan kewirausahaan di pondok pesantren dengan potensi SDM dan SDA yang di miliki oleh pondok pesantren tersebut.

c. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi tambahan informasi bahwa di pondok pesantren juga di ajarkan tentang kewirausahaan untuk bekal putra-putrinya setelah lulus dari pondok pesantren tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian skripsi ini adalah:

Bagian awal skripsi ini berisi: halaman judul, pengesahan, pernyataan tidak melakukan plagiasi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab Latin, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab *pertama* berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum penelitian. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua* berisi tentang kajian teori. Bab ini memuat deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan mengungkapkan kerangka penelitian.

Bab *ketiga* berisi merupakan metode penelitian yang di gunakan oleh penulis. Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan dan analisis data.

Bab *keempat* merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi lokasi, keadaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab *kelima* merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.

Bagian terakhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.